

ANALISIS PENGARUH KEMISKINAN DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI BANTEN PADA TAHUN 2018-2021

Ayyissilla Syadina Khumaerah
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: 5553200043@untirta.ac.id

***Abstract.** The Human Development Index (HDI) is a comparative measure of life expectancy, literacy, education and standard of living. HDI explains how the population can access development outcomes in obtaining income, health, education, and so on. but in Indonesia even in Banten itself it is not spared from problems such as poverty and unemployment. The purpose of this study is to analyze how and how much poverty and open unemployment rates affect the human development index in provincial districts and cities in the period from 2018 to 2021. This research uses quantitative research using panel data method. The purpose of this study is to analyze how and how much poverty and open unemployment rates affect the human development index in provincial districts and cities in the period from 2018 to 2021. This research uses quantitative research using panel data method.*

Keywords: Human Development Index (HDI), poverty, Open Unemployment Rate (TPT)

Abstrak. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. namun di Indonesia bahkan di Banten sendiri tak luput dari permasalahan seperti kemiskinan dan pengangguran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana dan seberapa besar pengaruh kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten dan kota provinsi Banten dalam kurun waktu 2018 sampai 2021. Penelitian ini menggunakan Penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode data panel.

Kata kunci: : Indeks Pembangunan Manusia (IPM), kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

LATAR BELAKANG

Hampir di seluruh Negara Sangat ini berupaya dalam memajukan perekonomian negaranya, di Indonesia sendiri sebagai salah satu negara berkembang memiliki permasalahan ekonomi terutama di provinsi Banten yang masih memiliki tingkat pengangguran dan kemiskinan yang cukup tinggi, dan pemerintah pun berupaya dalam pembangunan perekonomian di wilayah ini.

Tingkat pengangguran dan Kemiskinan di Banten masih cukup tinggi di banding wilayah lainnya, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat angka pengangguran di Banten

pada periode Agustus 2019 paling tinggi se-Indonesia. Banten jadi daerah paling buncit dibandingkan provinsi lain dengan tingkat pengangguran sebesar 8,11%. Kepala BPS Banten Adhi Wiriana mengatakan, pada Agustus 2019, ada 5,56 juta penduduk bekerja di daerah ini dan naik sekitar 230 ribu pekerja dibandingkan pada Agustus tahun 2018. Pada periode yang sama, terjadi penurunan pengangguran dari 8,52% menjadi 8,11%. Akan tetapi, angka 8,11 persen jadi yang tertinggi dibandingkan angka pengangguran nasional sebesar 5,28%. Sebanyak 490,8 ribu orang di Banten artinya pengangguran.

Tujuan akhir pembangunan adalah kesejahteraan rakyat. Manusia bukan hanya merupakan obyek pembangunan tetapi diharapkan dapat menjadi subyek, sehingga dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kemajuan suatu wilayah yang secara makro menjadi kemajuan suatu Negara. Keberhasilan pembangunan diukur dengan beberapa parameter, dan paling populer saat ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Indeks (HDI).

Akhir-akhir ini daerah Banten diperoleh hasil indeks Pembangunan manusia di wilayah secara konsisten terus mengalami kemajuan, yang ditandai dengan meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pada tahun 2021, IPM Banten telah mencapai 72,72, atau meningkat 0,27 poin dibandingkan tahun lalu yang sebesar 72,45. Kemajuan pembangunan manusia Banten pada tahun 2021 mengalami percepatan. Ditandai oleh pertumbuhan IPM yang mencapai 0,37 persen, lebih tinggi dari pertumbuhan tahun 2020 yang hanya 0,01 persen. Pada tahun 2021, status pembangunan manusia di Banten berada pada level atau kategori "Tinggi". Status tersebut masih sama dengan tahun 2020. Meningkatnya IPM Banten terjadi pada semua komponen pembentuk. Dengan pertumbuhan tertinggi untuk komponen Harapan Lama Sekolah (HLS), sedangkan yang terendah pada komponen Umur Harapan Hidup (UHH). Adapun nilai atau capaian UHH, HLS, Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (PKP), masing-masing 70,02 tahun, 13,02 tahun, 8,93 tahun, dan 12,0 juta rupiah. Meningkatnya IPM Banten terjadi pada seluruh wilayah, dengan IPM tertinggi dan terendah tetap diduduki oleh Kota Tangerang Selatan (81,60) dan Kabupaten Lebak (64,03). Indeks pembangunan manusia adalah suatu proses perluasan pilihan bagi penduduk untuk membangun hidupnya yang dianggap berharga. Beberapa hal esensial dalam pembangunan manusia adalah agar manusia dapat merasakan kehidupan yang panjang dan sehat, berpengetahuan, dan mempunyai akses terhadap sumber-sumber yang diperlukan untuk hidup layak. (Pratowo, 2013)

KAJIAN TEORITIS

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator komposit atau gabungan dari beberapa indikator yang walaupun tidak dapat mengukur semua dimensi dari pembangunan manusia, tetapi mengukur tiga dimensi pokok pembangunan manusia yang dinilai mampu mencerminkan kemampuan dasar (*basic capabilities*) penduduk.

Ketiga kemampuan dasar itu adalah umur panjang dan sehat, berpengetahuan dan berketerampilan, serta akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai standar hidup layak. UNDP mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk dalam hal pendapatan, kesehatan, pendidikan, lingkungan fisik dan sebagainya (Sayifullah dan Gandasari, 2016) Melalui peningkatan ketiga indikator tersebut diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas hidup manusia (Mirza, 2012). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah salah satu standar terpenting yang mendasari model pembangunan suatu negara atau daerah dalam konteks pembangunan ekonomi daerah. Hal ini menunjukkan kalau IPM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengelolaan pembangunan daerah. Bersama dengan indikator pembangunan manusia lainnya, IPM merupakan komponen penting dalam pelaksanaan perencanaan dan kebijakan pembangunan tertentu. Tingkat kemiskinan daerah harus berkorelasi positif dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang mengukur pembangunan daerah. Dalam dunia yang ideal, orang yang tinggal di daerah dengan IPM tinggi memiliki kualitas hidup yang tinggi. Masyarakat dengan nilai IPM yang tinggi seharusnya memiliki tingkat kemiskinan yang rendah (Hapsari, 2020).

Kemiskinan

Kemiskinan adalah awal dan akhir dari suatu proses kemelaratan masyarakat. Bersama-sama faktor-faktor kelemahan jasmani, kerawanan, ketidakberdayaan dan isolasi, serta kemiskinan membuat masyarakat terjebak dan sulit keluar dari sindrom kemiskinan. Semua orang dimanapun berada pasti sudah tidak asing lagi mendengar kata miskin dan kemiskinan, namun mereka enggan menelaah lebih jauh apa sebenarnya arti dari kemiskinan tersebut dan apa sebabnya seseorang dapat dikatakan miskin. Kemiskinan didefinisikan sebagai standar hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Secara ekonomis, kemiskinan juga dapat diartikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. Kemiskinan memberi gambaran situasi serba kekurangan seperti terbatasnya modal yang dimiliki, rendahnya pengetahuan dan keterampilan, rendahnya produktivitas, rendahnya pendapatan, lemahnya nilai tukar hasil produksi orang miskin dan terbatasnya kesempatan berperan serta dalam pembangunan (Sayifullah dan Gandasari, 2016). Untuk menanggulangi kemiskinan dalam rencana jangka panjang Provinsi Banten menargetkan tingkat kemiskinan menurun hingga mencapai 5% pada tahun 2025. Untuk mencapai target angka kemiskinan tersebut dibutuhkan upaya sungguh-sungguh dan terencana serta terkoordinasi antara berbagai pihak. Sehingga dibutuhkan perencanaan yang terintegrasi berkaitan dengan penanggulangan kemiskinan. Penanggulangan kemiskinan merupakan kebijakan yang harus konsisten dilakukan oleh pemerintah. Penanggulangan kemiskinan sebagai bentuk kebijakan pembangunan merupakan tanggung jawab semua elemen baik itu pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa kemampuan keuangan pemerintah dalam mendanai pelaksanaan kebijakan

penanggulangan kemiskinan sangat terbatas. Oleh karena itu diperlukan pemahaman tentang peran strategis yang harus dilakukan (Fahmi, Setyadi, dan Suiro, 2018).

Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran adalah persoalan makro ekonomi yang memberikan pengaruh kepada keberlangsungan hidup manusia secara langsung, pengangguran merupakan topik yang kerap didiskusikan pada debat politik oleh para birokrat yang kerap melakukan kajian bahwasanya kebijakan yang ditawarkannya dapat menjadi solusi dari hadirnya lapangan pekerjaan yang memadai. Pengangguran terbuka ialah bagian dari angkatan kerja yang menganggur ataupun tengah mencari lowongan kerja. Pengangguran menurut Badan Pusat Statistik (2011) juga dikenal dengan istilah terbuka pengangguran yaitu mereka yang sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, tidak mencari untuk bekerja karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan yang sudah memiliki pekerjaan tetapi memiliki tidak mulai bekerja dan pada saat yang sama tidak bekerja (menganggur) (Ardian, Syahputra, Dermawan, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dan Sumber Data

Metode pengumpulan data dalam jurnal ini menggunakan metode pengumpulan data dokumen yang didapat dari BPS data yang di dicari Pada BPS diantaranya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Pada Kabupaten dan Kota yang ada Provinsi Banten pada tahun 2018-2021. Metode analisis data yang dipergunakan pada riset ini ialah metode kuantitatif, sementara model analisisnya ialah Analisis Data panel.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Indeks Pembangunan Manusia (IDM) sebagai variabel dependen (Y)
2. Kemiskinan sebagai variabel independen (X1)
3. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebagai variabel independen (X2)

Langkah penelitian

Data panel merupakan gabungan dari data cross section dan data time series, sehingga jumlah pengamatan menjadi sangat banyak. Hal ini bisa merupakan keuntungan tetapi model yang menggunakan data ini menjadi lebih kompleks (parameternya banyak). Oleh karena itu diperlukan teknik tersendiri dalam mengatasi model yang menggunakan data panel diantaranya:

Uji Chow

Kriteria uji chow :

1. Jika Prob. Cross-section Chi Square $<$ alpha (0.05) \rightarrow FEM

2. Jika Prob. Cross-section Chi Square $>$ alpha (0.05) \rightarrow CEM

Uji Husman

Kriteria uji hausman :

1. Jika Prob. Cross-section Random $<$ alpha (0.05) \rightarrow FEM
2. Jika Prob. Cross-section Random $>$ alpha (0.05) \rightarrow REM

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau paling tidak mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik Jarque-Bera Test (J-B Test). Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai Jarque-Bera yang dibandingkan dengan Chi-Square dan melihat nilai probabilitas (P-Value) dari J-B Test yang dibandingkan dengan taraf nyata (α) tertentu yang digunakan. Jika nilai Jarque-Bera lebih besar dari Chi-Square dan nilai probabilitas (P-Value) dari J-B Test lebih rendah dari taraf nyata (α) maka data tidak terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Jarque-Bera lebih rendah dari Chi-Square dan nilai probabilitas (P-Value) dari J-B Test lebih besar dari taraf nyata (α) maka data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Hal yang diperhatikan dari hasil uji ini adalah nilai Correlation Matrix $<$ 0.8. Ketika nilai Correlation Matrix $<$ 0.8 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Untuk uji heterokedastisitas memiliki kriteria, yaitu Jika Chi square hitung $<$ Chi square tabel maka tidak terjadi heterokedastisitas, Jika Chi square hitung $>$ Chi square table maka terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Untuk menguji Autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Waston (DW), yaitu jika nilai DW terletak antara du dan $(4 - dU)$ atau $du \leq DW \leq (4 - dU)$ berarti bebas dari Autokorelasi, dan sebaliknya.

Uji T

Uji t bertujuan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan (Srihardianti, Mustafid, Prahutama, 2016). Dengan rumus excel $T = \frac{t}{\sqrt{1 - R^2}}$ tabel = $T_{inv}(a; n - k)$

Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk menguji estimasi dari model FEM cross-section SUR apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel. Mencari f tabel dalam excel $F_{Tabel} = F_{inv}(a; k-1; n-k)$

HASIL DAN PEMBAHASAN .

1. Analisis Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	82.08977	4.967951	16.52387	0.0000
KEMISKINAN	-0.019351	0.015624	-1.238500	0.2255
TPT	-0.977876	0.536274	-1.823462	0.0786
R-squared	0.160326	Mean dependent var		71.47875
Adjusted R-squared	0.102418	S.D. dependent var		5.970426
S.E. of regression	5.656430	Akaike info criterion		6.392523
Sum squared resid	927.8608	Schwarz criterion		6.529936
Log likelihood	-99.28037	Hannan-Quinn criter.		6.438071
F-statistic	2.768615	Durbin-Watson stat		0.119171
Prob(F-statistic)	0.079360			

Tabel 1 Hasil analisis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka regresi dapat rumuskan sebagai berikut:

$$Gini_t = \beta_0 + \beta_1 KEMISKINAN_t + \beta_2 TPT_t + \epsilon_t$$

$$Gini_t = 82,08977 + -0,019351KEMISKINAN_t + -0,979876IPM_t + \epsilon_t$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka hasil koefisien regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 82,08977 menyatakan bahwa jika semua variabel independen yaitu KEMISKINAN(X_1), dan TPT(X_2), memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, maka ketimpangan pendapatan mengalami kenaikan sebesar 82,08977 %.
2. Nilai koefisien variabel KEMISKINAN(X_1) adalah sebesar -0,0193451. Artinya kenaikan variabel KEMISKINAN sebesar 1, maka akan terjadi Indeks pembangunan manusia (IDM) (Y) sebesar -0,0193451 dengan asumsi variabel TPT(X_2), tetap (ceteris paribus). Sehingga KEMISKINAN (X_1) memiliki hubungan negatif terhadap IDM (Y).

3. Nilai koefisien variabel TPT (X_2) adalah sebesar $-0,9798761$. Artinya kenaikan variabel IPM sebesar 1%, maka akan terjadi kenaikan IDM(Y) sebesar $-0,9798761\%$, dengan asumsi variabel KEMISKINAN (X_1) tetap (ceteris paribus). Sehingga TPT (X_2) memiliki hubungan positif terhadap IDM (Y).

2. Uji Kesesuaian Model

a. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1851.401570	(7,22)	0.0000
Cross-section Chi-square	204.168386	7	0.0000

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Dari hasil regresi Eviews 10 di dapat hasil pada uji chow yaitu Prob. Cross-section Chi Square adalah 0,0000 maka lebih kecil dari nilai alpha (0,05) disimpulkan bahwa model sementara adalah Fixed Effect Model (FEM).

b. Uji Hausman

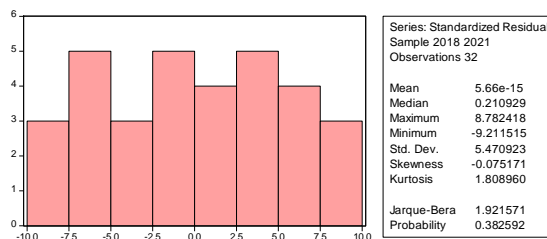
Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.029150	2	0.3626

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

Diperoleh hasil Cross-section random senilai 0,3626 maka dapat disimpulkan bahwa nilai ini lebih dari nilai alpha (0,05) jadi di peroleh Random effect Model.

3. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas



Gambar 1 Grafik Uji Normalitas

Hasil output uji normalitas di atas menunjukkan nilai probabilitas pada J-B Test adalah sebesar 1,921571 lebih besar dibanding alpha (0.05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persebaran data dalam model regresi terdistribusi normal.

a. Uji Multikolinearitas

	KEMISKINAN	TPT
KEMISKINAN	1.000000	0.129594
TPT	0.129594	1.000000

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil output uji multikolinearitas menunjukkan variabel Kemiskinan dengan TPT (0,129594) < 0.8. Artinya tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan variabel TPT dengan KEMISKINAN(1,000000) > 0.8. Artinya terjadimultikolinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: IDM?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 12/04/22 Time: 11:02				
Sample: 1 4				
Included observations: 4				
Cross-sections included: 8				
Total pool (balanced) observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	70.62464	0.417107	169.3202	0.0000
KEMISKINAN?	0.009829	0.003396	2.894294	0.0084
TPT?	-0.006077	0.041749	-0.145552	0.8856
Fixed Effects (Cross)				
_KOTA_CILEGON--C	2.300420			
_KOTA_SERANG--C	1.123794			
_KOTA_TANGERANG--C	6.582898			
_KOTA_TANGSEL--C	10.46693			
_LEBAK--C	-7.937658			
_PANDEGLANG--C	-6.903167			
_SERANG--C	-4.794862			
_TANGERANG--C	-0.838357			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.998577	Mean dependent var	71.47875	
Adjusted R-squared	0.997995	S.D. dependent var	5.970426	
S.E. of regression	0.267346	Akaike info criterion	0.449761	
Sum squared resid	1.572426	Schwarz criterion	0.907803	
Log likelihood	2.803827	Hannan-Quinn criter.	0.601589	
F-statistic	1715.394	Durbin-Watson stat	1.840119	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Tabel 5 Hasil Analisis pool data untuk Uji Heterokedastisitas

$$\begin{aligned} \text{Chi square hitung} &= R \text{ squared} \times n \\ &= 0,998577 \times 32 \\ &= 31,954464 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Chi square tabel} &= \text{CHIINV}(0.05, n-k) \\ &= \text{CHIINV}(0.05, 32-3) \\ &= 42,5569678 \end{aligned}$$

Diketahui bahwa nilai chi square hitung (31,954464) < chi square tabel (42,5569678). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Dependent Variable: IDM?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 12/04/22 Time: 11:02				
Sample: 1 4				
Included observations: 4				
Cross-sections included: 8				
Total pool (balanced) observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	70.62464	0.417107	169.3202	0.0000
KEMISKINAN?	0.009829	0.003396	2.894294	0.0084
TPT?	-0.006077	0.041749	-0.145552	0.8856
Fixed Effects (Cross)				
_KOTA_CILEGON--C	2.300420			
_KOTA_SERANG--C	1.123794			
_KOTA_TANGERANG--C	6.582898			
_KOTA_TANGSEL--C	10.46693			
_LEBAK--C	-7.937658			
_PANDEGLANG--C	-6.903167			
_SERANG--C	-4.794862			
_TANGERANG--C	-0.838357			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.998577	Mean dependent var	71.47875	
Adjusted R-squared	0.997995	S.D. dependent var	5.970426	
S.E. of regression	0.267346	Akaike info criterion	0.449761	
Sum squared resid	1.572426	Schwarz criterion	0.907803	
Log likelihood	2.803827	Hannan-Quinn criter.	0.601589	
F-statistic	1715.394	Durbin-Watson stat	1.840119	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Tabel 6 Hasil analisis pool data untuk Uji Autokorelasi

$$dW = 1,840119 \quad \alpha = 0,05$$

$$dL = 1,3093 \quad n = 32$$
$$dU = 1,5736 \quad (k-1) = (3-1) = 2$$

Jadi :

$$dU \leq dW \leq 3 - dU$$

$$1,5736 < 1,840119 < 2 - 1,5736$$

$1,5736 < 1,840119 > 0,4264$. Artinya terjadi autokorelasi.

4. Uji T

Diketahui: $T \text{ tabel} = T_{\text{inv}}(a; n - k) \rightarrow = T_{\text{inv}}(0.05; 32 - 3) = 2.045229642$

1. Kemiskinan (X_1) terhadap Indeks pembangunan manusia (IPM)

Kesimpulan: t statistik pada tabel 1 hasil analisis regresi (-1.238500) > t tabel (2,045229642) maka H_1 ditolak dan konsekuensinya tidak tolak H_0 dan nilai probabilitas (0,2255) > (0,05) maka data tersebut tidak signifikan. Jadi hasilnya adalah tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan antara variabel Kemiskinan dengan Indeks pembangunan manusia(IPM).

2. Tingkat Pengangguran terbuka(TPT)(X_2) terhadap Indeks pembangunan manusia(IPM)

Kesimpulan: t statistik (-1.823462) < t tabel (2,045229642) maka H_1 ditolak dan konsekuensinya tidak tolak H_0 dan nilai probabilitas (0.0786) > (0,05) maka data tersebut tidak signifikan. Jadi hasilnya adalah tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan antara variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dengan Indeks pembangunan manusia (IPM).

5. Uji F

Diketahui: $F \text{ tabel} = F_{\text{inv}}(a;k-1;n-k) \rightarrow = F_{\text{inv}}(0.05;3-1;32-3) = 3.327654499$

Berdasarkan output diatas terlihat bahwa nilai f statistic yang terdapat pada tabel 1 hasil analisi regresi (2.768615) < f table (3,327654499) dengan probabilitas (0.079360) > α (0.05) maka H_1 ditolak, konsekuensinya yaitu tidak tolak H_0 . Artinya secara simultan variabel Kemiskinan dan TPT tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel IDM.

6. Determinasi dan Korelasi

Determinasi (R^2)

Hasil output regresi menunjukkan nilai R-squared sebesar 0.160326 Nilai tersebut menggambarkan bahwa sumbangan variabel independen (Kemiskinan dan TPT) terhadap variabel dependen (IPM) adalah sebesar 16,03% dan sisanya sebesar 83,97% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang diajukan dalam penelitian tersebut (terkumpul dalam variabel pengganggu atau E).

Korelasi (r)

Hasil output regresi menunjukkan besarnya korelasi pada nilai r (Adjusted R-squared) sebesar 0.102418 atau 10,24%. Artinya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian tersebut dapat dikatakan mempunyai hubungan yang lemah karena jauh dari 100%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka kurang berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Banten pada tahun 2018-2021. Dapat dilihat pula dari bahwa hasil analisis di atas indikator dan variabel pendukung lain yang justru lebih besar dibandingkan dengan kedua variabel independen ini, mungkin saja indikator yang dimaksud seperti pendidikan, kesehatan dan lainnya. Indikator dalam kesehatan meliputi Umur panjang dan hidup sehat diukur dengan angka harapan hidup saat kelahiran. Angka harapan hidup mencerminkan usia maksimum yang diharapkan seseorang untuk bisa bertahan hidup. Angka harapan hidup merupakan indikator penting dalam mengukur panjang umur. Panjang umur seseorang berkaitan dengan seberapa jauh masyarakat atau negara dengan penggunaan sumber daya yang tersedia berusaha untuk memperpanjang hidup atau umur penduduknya. Pengetahuan dalam hal ini tingkat pendidikan, merupakan unsur mendasar dari pembangunan manusia. Harkat dan martabat masyarakat akan meningkat apabila memiliki tingkat pengetahuan yang memadai. Selain itu, tingkat pengetahuan yang tinggi akan membawa dampak pada peningkatan kesejahteraan karena masyarakat bisa memanfaatkan sumber daya alam secara signifikan. Pembangunan manusia belum berhasil apabila masyarakat belum memiliki tingkat pengetahuan yang memadai, walaupun 2 variabel independen yaitu kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka ini tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia pemerintah provinsi Banten diharapkan selalu berupaya meningkatkan perekonomian terutama pada kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka ini perlu selalu diawasi dan diberikan solusi dalam mengatasi permasalahannya, sehingga perekonomian akan makin baik dan terus berkembang di wilayah ini serta berkurangnya masalah perekonomian yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi Provinsi Banten ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ardian, Rizki, Muhamad Syahputra, and Deris Dermawan, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia', *EBISMEN Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1.3 (2022), 190–98
- HAPSARI, R I, 'Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Perkapita Dan Investasi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi ...', 1.2 (2020), 136–44
<[http://repository.radenintan.ac.id/9940/1/SKRIPSI 2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/9940/1/SKRIPSI%20.pdf)>

- Mirza, Denni Sulistio, 'Pengaruh Kemiskinan, Modal Terhadap Ipm', *Economics Development Analysis Journal*, 1.1 (2012)
- Nur Isa Pratowo, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia', *Studi Ekonomi Indonesia*, 2013, 15–31
- Rah Adi Fahmi, Ginanjar, Sugeng Setyadi, and Umayatu Suiro, 'Analisis Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Provinsi Banten', *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8.2 (2018), 227–48 <<https://doi.org/10.35448/jequ.v8i2.4450>>
- Sayifullah, Sayifullah, and Tia Ratu Gandasari, 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten', *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6.2 (2016), 236–55 <<https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4345>>
- Srihardianti, Mariska, Mustafid, and Alan Prahutama, 'Panel Data Regression Method for Forecasting Energy Consumption in Indonesia', *Jurnal Gaussian*, 5.3 (2016), 475–85 <<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian>>